

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya pemahaman masyarakat, pelaku usaha, maupun pemerintah dalam menjaga keberlangsungan alam menjadi sebab terjadi kerusakan lingkungan hidup di Indonesia. Hal tersebut telah tertuang pada Undang-Undang (UU) Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 dan Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) No. 32 Tahun 2009 sebagai dasar hukum utama dalam menjalankan prinsip-prinsip *green banking* perbankan syariah di Indonesia.² Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan suatu wilayah, yang didalamnya terdapat obyek, kinerja, kondisi, manusia, dan makhluk hidup lainnya, yang dalam tindakan-tindakannya dalam hal ini manusia sebagai makhluk yang waras dapat memberikan pengaruh nyata terhadap alam semesta, kehidupan, serta kesejahteraan bagi makhluk yang ada di dunia.³ Sehingga, melalui Undang-Undang tersebut, diharapkan pemerintah untuk bersepakat dalam

² Sherina Faiha Imanika and Abdul Rohman, "Implementasi Peraturan Asuransi Lingkungan Hidup dalam Mencegah Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup", *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022

³ Made, O. I., Permadi, A., & Murni, R. "Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Dan Upaya Penanggulangannya Di Kota Denpasar". *Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum*, Vol. 1 No. 6 Tahun 2013

melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang memiliki wawasan lingkungan.⁴

Pembahasan mengenai sektor ekonomi dan bisnis kegiatan usaha perbankan syariah di Indonesia tidak hanya fokus pada profitabilitas semata, namun juga terkait bagaimana cara meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan produksinya. Tahun 2009, *United Nations Environment Programme (UNEP)* menyatakan bahwa pembangunan dalam sistem perbankan syariah diharuskan berbasis ekonomi hijau artinya perubahan dalam struktur bank di dunia usaha maupun pembangunannya harus mengutamakan prinsip yang berdasar pada kelangsungan alam semesta dan kehidupan manusia. Dalam dunia perbankan misalnya seperti penanaman modal usaha jika suatu perusahaan memiliki visi misi yang sama terhadap keberlanjutan, usaha dalam pengurangan emisi gas rumah kaca, melakukan ekstraksi/ pemisahan zat dari suatu bahan yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan, serta pengurangan pemanfaatan segala sesuatu dari alam dan meminimalkan limbah yang dihasilkan, juga ketidaksetaraan sosial.⁵

Hal ini dikuatkan dengan data dari Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (APROBI) yang menjelaskan bahwa pada tahun 2023, emisi CO₂ global mencapai 36,8 miliar ton, naik 1,1 persen dari tahun

⁴ Mukhlis, "Konsep Hukum Administrasi Lingkungan dalam Mewujudkan Pembangunan Keberlanjutan", *Jurnal Konstitusi*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2010

⁵ Desi Aji Nurul Aisyah, "Aspek Hukum Penerapan Green Banking dalam Kegiatan Kredit di PT. BNI (Persero) Tbk", *Jurnal Privat Law*, Vol. 1 No. 5 Tahun 2016

sebelumnya.⁶ Kerusakan lingkungan ini antara lain dipicu oleh pencemaran udara akibat dari kebakaran hutan, padatnya berbagai aktivitas masyarakat di kota, dan polusi air dari limbah pabrik.⁷

Data terbaru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada periode Januari-Juli 2023, terjadi kebakaran hutan dan lahan di Indonesia dengan luas mencapai 90.405 hektare. Kejadian tersebut menghasilkan emisi lebih dari 5,9 juta ton yang membuat suhu bumi meningkat.⁸ Permasalahan ini tentu menjadi perhatian dari semua sektor termasuk sektor ekonomi sebagai evaluasi dalam mewujudkan *green economy* atau ekonomi hijau.

Ekonomi hijau merupakan suatu bentuk pendekatan pembangunan ekonomi yang tidak mengutamakan eksploitasi alam dan lingkungan secara tidak wajar.⁹ Maksudnya, sektor ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, melainkan juga memperhatikan aspek lingkungan dan masyarakat guna mencapai keberlangsungan hidup jangka

⁶ www.aprobi.or.id, "Darurat! Emisi CO2 Global Terus Meningkat," diakses 24 Maret 2025, [https://www.aprobi.or.id/darurat-emisi-co2-global-terus-meningkat/#:~:text=Emisi%20CO2%20Global%20Terus%20Meningkat,-Posted%20on%2020&text=Emisi%20karbon%20dioksida%20\(CO2\)%20global,itu%2C%20pengurangan%20emisi%20sangat%20mendesak](https://www.aprobi.or.id/darurat-emisi-co2-global-terus-meningkat/#:~:text=Emisi%20CO2%20Global%20Terus%20Meningkat,-Posted%20on%2020&text=Emisi%20karbon%20dioksida%20(CO2)%20global,itu%2C%20pengurangan%20emisi%20sangat%20mendesak).

⁷ Dale Dompas Sompotan dan Janes Sinaga, "Pencegahan Pencemaran Lingkungan", *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022

⁸ <https://databoks.katadata.co.id>, "Luas Kebakaran Hutan Indonesia Capai 90 Ribu Hektar Sampai Juli 2023", diakses 25 Maret 2025, [https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/496dc099cf3303b/luas-kebakaran-hutan-indonesia-capai-90-ribu-hektare-sampai-juli-2023#:~:text=Menurut%20data%20Kementerian%20Lingkungan%20Hidup,ekuivalen%200karbon%20dioksida%20\(CO2e\).&text=Berikut%20daftar%2010%20provinsi%20dengan,Riau:%202.220%20ha](https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/496dc099cf3303b/luas-kebakaran-hutan-indonesia-capai-90-ribu-hektare-sampai-juli-2023#:~:text=Menurut%20data%20Kementerian%20Lingkungan%20Hidup,ekuivalen%200karbon%20dioksida%20(CO2e).&text=Berikut%20daftar%2010%20provinsi%20dengan,Riau:%202.220%20ha).

⁹ Noptri Jumario dan Albertus Stefanus Marianus, "Telaah Kebijakan 'Green Economy' di Provinsi Kalimantan Utara", *Jurnal Energi Baru dan Terbarukan* Vol. 4 No. 2 Tahun 2023

panjang.¹⁰ Ekonomi hijau ialah bentuk keselarasan antara kepentingan ekonomi, biaya sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan keberlanjutan.¹¹ Penerapan *green banking* adalah salah satu pendekatan yang mulai menyita perhatian masyarakat, memiliki tujuan untuk mengurangi dampak negatif sektor perbankan pada lingkungan dan menaikkan taraf kesejahteraan sosial.¹²

Program Corporate Social Responsibility (CSR) ikut serta dalam mempengaruhi nilai sebuah perusahaan yang terlihat dari reputasi perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) ialah proses pengambilan keputusan oleh perusahaan yang menganut nilai-nilai etika, norma-norma, serta hukum yang memberikan penghargaan kepada lingkungan, masyarakat, dan manusia sebagai upaya mendorong keberlanjutan. CSR menjadi salah satu instrumen utama dalam mendorong perbankan syariah untuk menerapkan konsep *green banking*. CSR dalam perbankan tidak hanya berorientasi pada kegiatan filantropi, tetapi juga mencakup strategi bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.¹³ CSR tidak hanya meningkatkan citra dan reputasi bank, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks ini, kebijakan CSR yang efektif dapat

¹⁰ Diah Anggraini, et al., "Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia (2016-2019)", *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika* Vol. 17 No. 2 Tahun 2020

¹¹ Inten Meutia, *Sustainability (Konsep, Kerangka, Standar, dan Indeks)*. (Palembang: CV. Latifah, 2020), hal. 9-10

¹² A. Apriliana dan D. Hartono, "Dewan Pengawas Syariah dan Risiko Bank Syariah." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 20 No. 1 Tahun 2020, hal. 45-54

¹³ Risma Wati dan Anggun Okta Fitri, "Peran CSR dalam Mendorong Implementasi Green Banking yang Berkelanjutan di Perbankan Syariah Indonesia", *INFLASI: Jurnal Ekonomi, Manajemen*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2025, hal. 16

mempercepat adopsi *green banking* di perbankan syariah melalui berbagai inisiatif, seperti pembiayaan hijau, investasi berkelanjutan, serta program edukasi dan literasi keuangan berbasis lingkungan. Implementasi CSR dalam perbankan syariah tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip Islam, tetapi juga mendorong kesadaran akan keberlanjutan di sektor keuangan.¹⁴

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi komunitas lokal dan masyarakat pada umumnya.¹⁵ Ketentuan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang seimbang sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat, di mana perusahaan yang bergerak di sektor yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Meskipun dunia perbankan pada dasarnya memiliki karakteristik yang sangat berbeda dari aspek lingkungan, kedua aspek tersebut tetap saling terkait dalam konteks

¹⁴ Inon Listyorini et al., "The Role of Shariah Supervisory Board in Islamic Social Reporting Disclosure", *Journal of Accounting Auditing and Business*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2024, hal. 23–35.

¹⁵ Nur Arifudin, "Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas", *Risalah HUKUM Fakultas Hukum Unmul*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2008, hal. 130

keberlanjutan.¹⁶ Ekonomi hijau dalam dunia perbankan disebut dengan *green banking*.

Kebijakan penerapan konsep *green banking* juga tertuang pada PBI No.8/21/PBI/2006, surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS.¹⁷ Juga dalam PBI No.14/15/PBI/2012 yang mendorong bank dalam kegiatan operasionalnya berwawasan lingkungan, dengan melakukan analisa terhadap pengelolaan lingkungan hidup calon debitur ketika mengajukan pinjaman kepada bank.¹⁸ Kemudian terkait utamanya penerapan konsep *green banking* ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan peraturan yaitu POJK No.51/POJK.03/2017, aturan ini terkait dorongan OJK kepada lembaga jasa keuangan, perusahaan publik, dan emiten untuk memberikan dana yang cukup pada proyek keberlanjutan serta menangani perubahan iklim.¹⁹ Kemudian SEOJK No. 16 Tahun 2021 yang memperjelas substansi bentuk dan isi laporan keberlanjutan merupakan bentuk dukungan regulasi pemerintah Indonesia pada progam CSR di perbankan syariah.²⁰

¹⁶ Gustika Nurmalia et al., "Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia", *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021

¹⁷ Sindi Anggraini et al., "Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia", *Journal of Bussiness Management and Islamic Banking*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022

¹⁸ R. Romli dan Ali Rahman Reza Zaputra, "Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI". *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 18 No. 2 Tahun 2022, hal. 36-59

¹⁹ G. Nurmalia dan M. Kurniawan, "Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia", *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021

²⁰ <https://www.ojk.go.id>, "SEOJK-16-2021.pdf", diakses 24 April 2025,

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011. Lembaga ini berperan sebagai penyelenggara sistem pengaturan dan pengawasan terpadu terhadap seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan, meliputi perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan nonbank, termasuk perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Lebih rinci, OJK berfungsi sebagai lembaga independen yang tidak terpengaruh oleh intervensi eksternal, dengan tugas dan wewenang meliputi pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011.²¹ Berikut pada tabel 1.1 dipaparkan data mengenai Jumlah Bank Syariah di Indonesia Periode 2022-2024.

**Tabel 1.1 Data Jumlah Bank Syariah di Indonesia
Periode 2022-2024**

Institusi Perbankan Syariah	Jumlah Bank Syariah		
	2022	2023	2024
Bank Umum Syariah	13	13	14
Unit Usaha Syariah	20	20	19
BPRS	167	173	174
Jumlah	200	206	207

Sumber :
Laporan
Perkembangan
Keuangan
Syariah
Indonesia
(LPKSI)

Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Bentuk-dan-Isi-Laporan-Tahunan--Emiten-atau-Perusahaan-Publik/SEOJK%20-%2016%20-%202021.pdf>

²¹ [https://ojk.go.id/FAQ Otoritas Jasa Keuangan](https://ojk.go.id/FAQ%20Otoritas%20Jasa%20Keuangan.aspx), diakses 21 April 2025, <https://ojk.go.id/id/pages/faq-otoritas-jasa-keuangan.aspx>

Data jumlah bank syariah di Indonesia tahun ke tahun periode 2022-2024 secara umum mengalami peningkatan. Namun jika dilihat secara lebih rinci dari setiap institusi ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 dan 2023 BUS di Indonesia sebanyak 13 institusi, dan pada tahun 2024 jumlahnya meningkat menjadi 14 institusi. Lain halnya dengan UUS yang pada tahun 2022-2023 memiliki jumlah institusi yang sama yaitu sebanyak 20 institusi dan pada tahun 2024 berkurang menjadi 19 institusi. Sedangkan pada BPRS tahun ke tahun mengalami peningkatan, di tahun 2022 sebanyak 167, pada tahun 2023 naik menjadi 173 institusi dan pada tahun 2024 bertambah satu menjadi 174 institusi.

Fluktuasi yang terjadi pada beberapa institusi syariah diatas dikarenakan adanya beberapa faktor, yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya kesadaran/pemahaman masyarakat mengenai prinsip syariah dan dorongan nilai religius²², kurangnya berinovasi pada suatu produk, juga banyaknya pembiayaan retail. Faktor eksternal diantaranya, regulasi pemerintah dan bank Indonesia. Juga kondisi makro ekonomi yang berpengaruh pada kinerja bank syariah sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank.²³

²² <https://ums.ac.id>, "Merespon Fluktuasi Suku Bunga, Nasabah Bank Syariah Tetap Loyal Secara Agama", diakses 26 April 2025, <https://www.ums.ac.id/berita/penelitian/merespon-fluktuasi-suku-bunga-nasabah-bank-syariah-tetap-loyal-secara-agama>

²³ <https://www.ojk.go.id>, "Kebijakan Pengembangan dan Roadmap Perbankan Syariah", diakses 26 April 2025, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Kebijakan-Pengembangan-dan-Roadmap-.aspx>

Dari adanya data jumlah bank syariah di atas, tentu dibutuhkan laporan keuangan sebagai sinyal kepada pihak eksternal. Teori ini disebut dengan *Signalling Theory*. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Spence yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi dapat memberikan sinyal kepada pihak yang membutuhkan informasi untuk melihat keadaan suatu perusahaan dan informasi tersebut diharapkan bermanfaat bagi investor.²⁴ Brigham dan Houston, menambahkan bahwa sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana mereka memandang prospek perusahaan di masa mendatang.²⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa *signalling theory* merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dalam merayu investor untuk menentukan investasi, dengan cara memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan pertumbuhannya di masa depan.

Dalam mendukung prospek tersebut, maka dibutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil final dari sebuah proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pengguna kepentingan diantaranya kreditor, pemerintah, investor, dan supplier sebagai bahan dalam mengambil keputusan. Selain sebagai informasi, laporan keuangan

²⁴ Michael Spence, "Job Market Signaling", *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87 No. 3 Tahun 1973

²⁵ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 2

juga merupakan bentuk pertanggungjawaban yang menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.²⁶

Disamping itu, perusahaan juga memerlukan laporan keberlanjutan untuk meyakinkan para investor setelah melihat prospek keberlanjutan suatu bank dimasa mendatang. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan sukarela yang dibuat oleh suatu perusahaan, yang menunjukkan kontribusi perusahaan kepada masyarakat dalam tiga aspek, khususnya ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability report* menjadi kebutuhan bagi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan pada seluruh pemangku kepentingan perusahaan.²⁷

Prinsip dasar *green banking* merupakan upaya mengoptimalkan kemampuan manajemen risiko bank syariah di Indonesia, khususnya yang terkait dengan lingkungan hidup, dan mendorong perbankan syariah untuk meningkatkan portofolio pembiayaan yang ramah lingkungan seperti efisiensi energi, energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, pertanian organik, ekowisata dan berbagai produk berlabel ekologi lainnya.²⁸ Contoh pengaplikasian *green banking* pada bank syariah yaitu bank mengubah kegiatan operasional hariannya ke arah yang lebih ramah

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 201

²⁷ I. Setiadi et.al., "Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen dan Pengungkapan Sustainability Reporting," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No. 10 Tahun 2020

²⁸ Gustika Nurmalia et al., "Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia", *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021

lingkungan (*paperless*) sesuai konsep *green banking* seperti bank menerapkan *internet banking*, *green checking account*, *green loan*,²⁹ dan *mobile banking* juga *green card* dimana bahannya bisa di daur ulang kembali untuk menyelamatkan hutan dari penebangan pohon secara liar.³⁰

Upaya lain yang dilakukan bank syariah dalam menerapkan *green banking* yaitu dengan mengurangi jumlah bangunan dan mesin ATM di beberapa wilayah di Indonesia guna mengurangi pemborosan energi (efisiensi energi). Dalam hal ini, data jumlah bangunan fisik BUS di Indonesia tiap tahunnya sudah mengalami penurunan, hal ini sesuai dengan prinsip *green banking*. Namun data di lapangan menunjukkan bahwa jumlah mesin ATM tahun ke tahun makin meningkat dan tidak selaras dengan konsep *green banking*.³¹ Hal ini dapat dinilai sebagai bentuk pemborosan energi karena sebenarnya sudah bisa dialihkan untuk bertransaksi secara digital menggunakan *mobile banking* maupun *internet banking*. Berikut data jumlah bangunan fisik BUS pada periode 2022-2024.

Tabel 1.2 Jumlah Fisik BUS di Indonesia

Periode 2022-2024

²⁹ Roiyana Jelly and Justita Dura, "Analysis Of The Influence Of Green Banking And Operational Cost Efficiency On Return On Assets", *International Journal Of Educational Research And Social Sciences*, Vol. 5 No. 4 Tahun 2024

³⁰ Vikas Nath, "Green Banking Practices-A Review", *International Journal Of Research In Bussines Management*, Vol. 2 No. 4 Tahun 2014

³¹ <https://ojk.go.id>, "Statistik Perbankan Syariah", diakses 5 Mei 2025, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2024/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20DESEMBER%202024.pdf>

Rincian	2022	2023	2024
Jumlah BUS	13	13	14
Jumlah Kantor BUS	2007	1967	1987
Jumlah ATM BUS	4397	4450	7399

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Selain memudahkan masyarakat, bertransaksi secara online menggunakan layanan *mobile banking* juga dapat menekan angka *carbon emission* yang diakibatkan dari mobilisasi masyarakat. Seperti dengan melakukan transaksi perbankan online dari rumah, membuat polusi yang diakibatkan dari asap kendaraan pun menurun.³² Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada awal tahun 2022 pertumbuhan *green banking* cukup baik, berkat dukungan dari kebijakan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan insentif hijau kepada debitur yang menekan *carbon emission* dan memberikan sanksi kepada debitur yang tidak mengadopsi teknologi hijau.³³ Upaya bank dalam melaksanakan proyek hijau tersebut berupa memberikan kelonggaran jangka waktu pinjaman, penurunan suku bunga dan penambahan fasilitas kredit bagi debitur yang masuk dalam sektor hijau.³⁴

³² Roiyana Jelly and Justita Dura, "Analysis Of The Influence Of Green Banking And Operational Cost Efficiency On Return On Assets", *International Journal Of Educational Research And Social Sciences*, Vol. 5 No. 4 Tahun 2024

³³ Wahid Wachyu Adi Winarto et al., "Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021

³⁴ Roiyana Jelly and Justita Dura, "Analysis Of The Influence Of Green Banking And Operational Cost Efficiency On Return On Assets", *International Journal Of Educational Research And Social Sciences*, Vol. 5 No. 4 Tahun 2024

Green Banking dalam penerapannya memiliki beberapa kriteria yang disebut dengan *green coin ratings* atau indikator perbankan hijau, diantaranya dinilai dari seberapa besar emisi karbon yang dihasilkan suatu perusahaan (*carbon emission*), penghargaan atau *awards* yang didapat (*green rewards*), bangunan hijau (*green building*), keberhasilannya dalam mendaur ulang suatu barang (*3R: reuse, recycle, refurbish*), pengurangan penggunaan kertas pada kegiatan operasional perbankan (*paperless*), dan investasi hijau (*green investment*).³⁵

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh positif³⁶ dan signifikan³⁷ terhadap profitabilitas.³⁸ Artinya jika *green banking* semakin meningkat maka profitabilitasnya juga meningkat.³⁹ Penelitian serupa yang membahas *green banking* dikaitkan dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil terdapat pengaruh positif *green banking* terhadap kinerja keuangan perbankan, akan tetapi tidak signifikan.⁴⁰ Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh Adlina dan Andri Soemitra yaitu implementasi *green banking* dalam perbankan syariah di Indonesia didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang

³⁵ Vikas Nath et al., "Green Banking Practices-A Review", *International Journal Of Research In Bussines Management*, Vol. 2, No. 4, Tahun 2014

³⁶ Hanif et al., "Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No.2 Tahun 2020

³⁷ Diah Anggraini et al., "Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia (2016-2019)", *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, Vol. 17 No.2 Tahun 2020

³⁸ Sindi Anggraini et al., "Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia", *Journal of Bussiness Management and Islamic Banking*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022

³⁹ Hanif et al., "Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No.2 Tahun 2020

⁴⁰ Salsabila Mutia Fortuna et al., "Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah", *Jurnal Edunomika*, Vol. 8 No. 4 Tahun 2024

signifikan mengenai *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.⁴¹ Berbeda dengan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Salma Nabila Mustika et al., terkait pengaruh penerapan *green banking* dan efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 didapatkan hasil bahwa penerapan *green banking* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO bank umum syariah di Indonesia dan penerapan *green banking* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.⁴² Penelitian lain yang membahas mengenai *green banking* mengungkapkan bahwa *green banking* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.⁴³

Profitabilitas adalah perlindungan utama bank jika ada kerugian yang tidak disangka sebelumnya, misalnya mempertahankan posisi modal dan meningkatkan profitabilitas masa depan dengan melakukan investasi pada laba ditahan. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas pengelolaan aset yang dimilikinya.⁴⁴ Profitabilitas dalam bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi, serta

⁴¹Adlina dan Andri Soemitra, Implementasi Green Banking Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Literatur, *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2023

⁴² Salma Nabila Mustika et.al., "Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2023

⁴³ Ali Rahman dan Romli, "Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI",hal. 36-59

⁴⁴ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja, Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (Buku)*. (Ponorogo: Uwais Insiprasi Indonesia, 2019), hal. 79

faktor internal seperti manajemen risiko, efisiensi operasional, dan kualitas aset.⁴⁵

Faktor eksternal yang pertama yaitu Kondisi Ekonomi, maksudnya: kondisi ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga, dapat mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran bank, yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitasnya. Faktor eksternal yang kedua yaitu Regulasi, berupa peraturan dan kebijakan pemerintah, khususnya yang terkait dengan perbankan dan keuangan syariah, dapat memengaruhi biaya operasional, persyaratan modal, dan jenis produk keuangan yang dapat ditawarkan, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas.

Sedangkan faktor internalnya yang *pertama* yaitu Manajemen Risiko, merupakan kemampuan bank dalam mengelola berbagai jenis risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, akan memengaruhi profitabilitasnya. Risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat mengurangi pendapatan dan meningkatkan biaya. *Kedua*, Efisiensi Operasional: Biaya operasional, seperti biaya tenaga kerja, biaya teknologi, dan biaya lainnya, dapat memengaruhi profitabilitas. Efisiensi operasional yang lebih tinggi dapat mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas. *Ketiga*, Kualitas Aset: Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dapat memengaruhi profitabilitas. Pembiayaan bermasalah dapat mengurangi pendapatan dan meningkatkan biaya, sehingga mengurangi

⁴⁵ Erna Yulianti, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 No. 5 Tahun 2016

profitabilitas. *Keempat*, Sumber Pendanaan: Tingkat suku bunga deposito, yang merupakan sumber pendanaan utama bagi bank, dapat memengaruhi profitabilitas. Tingkat suku bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan biaya pendanaan dan mengurangi profitabilitas. *Kelima*, Pendapatan Non-Bunga adalah pendapatan yang diperoleh bank diluar kegiatan pemberian pembiayaan seperti biaya jasa perbankan pada saat bank membantu nasabah melakukan transfer atau biaya administrasi rekening, dapat memengaruhi profitabilitas. Pendapatan non-bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa *green banking* termasuk ke dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank, baik secara positif maupun secara negatif. Penelitian yang mengidentifikasi hubungan positif antara *green banking* terhadap profitabilitas diantaranya: pada penelitian Diah Anggraini et al., yang menunjukkan bahwa penerapan *green banking* yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara positif karena dapat meningkatkan citra positif bank di mata masyarakat dan menarik nasabah yang peduli lingkungan.⁴⁶ Penelitian serupa menjelaskan bahwa implementasi *green banking* dapat meningkatkan citra positif bank dan kepercayaan/ loyalitas nasabah, yang berdampak pada pertumbuhan bisnis dan profitabilitas.⁴⁷

⁴⁶ Diah Anggraini et al., "Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bankdi Indonesia (2016-2019)", *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika*, Vol. 17 No. 2 Tahun 2020, hal. 141

⁴⁷ Abdillah Ala Sabnur et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Sedang penelitian yang mengidentifikasi adanya dampak negatif atau yang tidak mendukung antara *green banking* terhadap profitabilitas diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Gustika Nurmalia et al., yang meneliti pengaruh *green banking* dan rasio kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia, dengan fokus pada dampak positif *green banking* terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Yang artinya jika penerapan *green banking* mengalami kenaikan dalam satu periode, maka tidak memberikan dampak pada naik atau turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur menggunakan laba. Ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya penerapan *green banking* di bank yang mengakibatkan *green banking* tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba bank, dikarenakan kegiatan operasional bank belum sepenuhnya terlepas dari kertas, energi listrik dan air sehingga penerapan *green banking* belum 100% optimal.⁴⁸ Abdillah Ala Sabnur et al., juga setuju akan pernyataan diatas, dimana pada penelitiannya menemukan bahwa penerapan *green banking* juga dapat menyebabkan penurunan profitabilitas sementara, karena biaya transisi ke ekonomi hijau yang relatif besar.⁴⁹ Penelitian

Bank (Pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)", *SEIKO: Journal Of Management And Bussiness*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2024

⁴⁸ Gustika Nurmalia, Zuliansyah, dan M. Kurniawan, "Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021

⁴⁹ Abdillah Ala Sabnur et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank (Pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)", *SEIKO: Journal Of Management And Bussiness*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2024

lainnya juga menemukan bahwa praktik *green banking* dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, namun penelitian ini mencatat bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan dan implementasi *green banking* tidak selalu menyebabkan hilangnya profit.⁵⁰ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Green banking* adalah cara menjalankan bisnis perbankan yang mempertimbangkan aspek sosial dan dampak lingkungan dari kegiatan yang dilakukannya.⁵¹ Berikut disajikan data profitabilitas BUS pada Tahun 2022-2024.

Tabel 1.3 Data Profitabilitas BUS

Tahun 2022-2024

Rasio Profitabilitas (%)	Tahun		
	2022	2023	2024
Return on Asset (ROA)	2,00	1,88	2,07
Return on Equity (ROE)	13,46	13,25	14,84
Net Profit Margin (NPM)	22,43	21,34	22,16
BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	77,28	78,31	76,43

Sumber: Statistik OJK (data diolah)

ROA Bank Umum Syariah tahun 2022 sebesar 2%, tahun 2023 sebesar 1,88%, tahun 2024 sebesar 2,07%. Berdasarkan data perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA bank umum syariah berfluktuasi. Akan tetapi perkembangan profitabilitas bank umum syariah masih sangat baik dan efisien. Tetapi jika ROA semakin rendah, maka bank

⁵⁰ Salma Nabila Mustika et.al., "Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2023

⁵¹ Fajar Adhitya et al., *Green Banking: Trend Menjaga Sustainability Bisnis Berwawasan Lingkungan*. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hal. 22

tidak akan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan.⁵²

ROE Bank Umum Syariah tahun 2022 sebesar 13,46%, tahun 2023 sebesar 13,25%, tahun 2024 sebesar 14,84%. Berdasarkan data perhitungan tersebut ROE bank umum syariah di tahun 2023 sempat mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya, akan tetapi kembali meningkat di tahun 2024. Dari data ROE tersebut, terlihat bahwa kemampuan bank dalam mengelola modal dari pemegang saham tergolong baik sehingga bank maupun investor dapat memperoleh keuntungan.⁵³

NPM Bank Umum Syariah tahun 2022 sebesar 22,49%, tahun 2023 mengalami sedikit penurunan sebesar 21,34%, tahun 2024 kembali meningkat sebesar 22,16%. Berdasarkan perhitungan data NPM tersebut bank umum syariah dikategorikan baik karena rasionya diatas 5%, juga besaran presentase menggambarkan bahwa laba bersih yang didapatkan perusahaan dari hasil penjualannya efektif dan efisien.⁵⁴

BOPO Bank Umum Syariah tahun 2022 sebesar 77,28%, tahun 2023 sebesar 77,31%, tahun 2024 sebesar 76,43%. Berdasarkan data perhitungan tersebut BOPO bank umum syariah dikatakan baik dan sehat karena rasionya berada di bawah 94%. Semakin rendah rasio BOPO

⁵² Hery, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services, 2015), hal. 228

⁵³ Putri Wiranti et al., "Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Lq-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017", *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan* Vol. 1, No. 2 Tahun 2020

⁵⁴ Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal 6

menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya, pendapatan yang didapat juga otomatis lebih banyak.⁵⁵

Green banking, sebagai praktik perbankan yang mendukung lingkungan, dapat memberikan pengaruh yang kompleks pada profitabilitas. *Green banking* dapat menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi positif atau negatifnya profitabilitas suatu bank syariah. Pengaruhnya bisa positif misalnya melalui penghematan biaya, dan pengaruhnya bisa negatif misalnya melalui biaya awal yang tinggi dan risiko keuangan. Ketergantungan bank terhadap *green banking* sebagai sumber profitabilitas, serta bagaimana bank mengelola risiko yang terkait dengan *green banking*, akan memengaruhi profitabilitas jangka panjangnya.⁵⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis berbagai indikator perbankan hijau dan dampaknya terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, khususnya kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA, semakin efektif bank dalam menghasilkan laba bersih dari asetnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, terdiri dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan Bank Umum Syariah di

⁵⁵ Linda Agustina et al., "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF, dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2021-2022)", *Journal Unisnu*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2023

⁵⁶ Pravakar Sahoo dan Bibhu Prasad Nayak, "Green Banking In India", *Discussion Paper Series*, No. 125, Tahun 2008

Indonesia periode 2022-2024, yang sesuai dengan enam indikator *green banking*.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana pengaruh penerapan masing-masing indikator dalam *Green Banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Profitabilitas Bank yakni ROA (*Return On Asset*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, menggunakan aplikasi E-Views 12. Variabel X dalam penelitian ini adalah *Green banking* beserta Indikatornya, dan Variabel Y dalam penelitian ini adalah ROA pada Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas bank umum syariah masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau terdapat gap secara empiris, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara kedua variabel tersebut. Dari pemaparan data diatas, terlihat bahwa pada penelitian sebelumnya masih jarang yang menggunakan variabel X (*green banking*). dan pada penelitian terdahulu belum ada skripsi yang membahas *green rewards* pada variabel *green banking*, pada penelitian ini ada kebaruan objek penelitian yaitu pada bank umum syariah. Implementasi konsep *green banking* di Indonesia saat ini belum optimal, karena cenderung formal atau terbatas pada sektor-sektor tertentu. Oleh karena itu, para peneliti merasa perlu untuk mengatasi permasalahan ini dengan melakukan

penelitian tentang integrasi konsep *green banking* dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh minimnya penelitian terkait *green banking* di Indonesia, serta relevansi isu yang diangkat dengan disiplin ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan Judul **“PENGARUH *GREEN BANKING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Periode 2022-2024)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka, peneliti memberikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Masalah utama terkait profitabilitas (ROA) yaitu terjadinya fluktuasi ROA dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Faktor-faktor seperti perputaran modal kerja, likuiditas, total aktiva, dan rasio aktivitas (perputaran persediaan) dapat mempengaruhi profitabilitas.

2. *Green banking*

Masalah yang umum dihadapi oleh *green banking* di Indonesia yaitu kurangnya standar dan definisi yang jelas tentang proyek "hijau", potensi "*greenwashing*" di mana bank mengklaim ramah lingkungan tanpa tindakan nyata, dan tantangan implementasi di level operasional perbankan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Carbon Emission* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024?
2. Apakah *Green Rewards* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024?
3. Apakah *Green Building* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024?
4. Apakah *Reuse, Recycle, dan Refurbish* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024?
5. Apakah *Paperless* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024?
6. Apakah *Green Investment* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024?

7. Apakah *Green Banking (Carbon Emission, Green Rewards, Green Building, 3R, Paperless, dan Green Investment)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji Pengaruh *Carbon Emission* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024.
2. Untuk menguji Pengaruh *Green Rewards* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024.
3. Untuk menguji Pengaruh *Green Building* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024.
4. Untuk menguji Pengaruh 3R: *Reuse, Recycle, dan Refurbish* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024.
5. Untuk menguji Pengaruh *Paperless* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024.
6. Untuk menguji Pengaruh *Green Investment* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024.
7. Untuk menguji Pengaruh *Green Banking (Carbon Emission, Green Rewards, Green Building, 3R, Paperless, dan Green Investment)* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024.

E. Kegunaan Penelitians

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti harap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan ilmiah kepada masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan dibidang ilmu perbankan mengenai *green banking* dan keterkaitan atau korelasinya terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Juga sebagai bahan referensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perbankan Syariah

Diharapkan dengan adanya kajian ini, pihak bank utamanya bank umum syariah yang ada di Indonesia untuk dapat mengoptimalkan konsep *green banking* dalam kegiatan perbankan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk membantu lebih memahami *green banking* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dan dapat digunakan sebagai landasan perluasan literatur bagi penelitian selanjutnya dengan kajian dan pembahasan yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya atau dapat dikembangkan bahasan dan cakupannya menjadi lebih luas lagi. Juga dihadapkan dapat menjadi bahan rujukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema serupa dengan variabel dan subjek yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi masalah penelitian agar lebih terarah. Adapun ruang lingkungnya yaitu terdapat beberapa variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Green banking* (X). Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas (Y), pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2022-2024.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan teori-teori dalam melakukan riset mendalam, maka dari itu peneliti memilih fokus diantaranya:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel X yaitu *Green Banking* yang memiliki 6 indikator diantaranya *Carbon Emisi*,

Green Rewards, Green Building, 3R (Reuse, Recycle, dan Refurbish), Paperless, dan Green Investment.

- b. Penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel Y yaitu profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).
- c. Data dalam penelitian ini, hanya menggunakan data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dari beberapa perusahaan sebagai sampel selama periode penelitian. Laporan keuangan diunduh pada website resmi OJK, sedangkan laporan keberlanjutan diunduh melalui website resmi masing-masing bank periode 2022-2024. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diterbitkan melalui situs resmi OJK dan website masing-masing bank periode 2022-2024.

G. Definisi Operasional dan Konseptual

1. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam skripsi ini adalah permasalahan tertentu yang ditakutkan akan timbul dari peneliti lainnya untuk mengurangi terjadinya perbedaan persepsi dari pembaca yang berkaitan dengan skripsi ini. Secara operasional, tujuan dari peneliti yaitu berfungsi untuk menguji Pengaruh *Green Banking* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022-2024. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan satu variabel bebas yaitu *green banking* (X) dengan 6 indikator diantaranya X1: *Carbon Emission*, X2: *Green Rewards*, X3: *Green Building*, X4:

Reuse, Recycle, Refurbish, X5: Paperless, X6: Green Investment.

Sedangkan variabel terikatnya yaitu profitabilitas (Y) dengan menggunakan rasio ROA.

2. Definisi Konseptual

Kerangka konseptual adalah beberapa kumpulan teori yang disajikan dalam kepustakaan, yang dasarnya merupakan penjelasan sistematis tentang sejauh mana keefektifan suatu teori dalam memberikan alternatif solusi untuk berbagai masalah. Kerangka konseptual penelitian ini yaitu:

- a. *Green banking* adalah bank yang mempertimbangkan dampak dari operasinya pada berbagai poduk dan layanannya untuk generasi sekarang dan mendatang.⁵⁷ Pada dasarnya penelitian ini meninjau 6 indikator utama *green banking*, yaitu *carbon emission, green rewards, green building, 3R (reuse, recycle, refurbish), paperless, dan green investment*.⁵⁸
- b. *Profitabilitas* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas pengelolaan aset yang dimilikinya.⁵⁹

⁵⁷ Aditya Teguh Mahendra *et al.*, *Corporate Governance, Kebijakan Green Banking, dan Kinerja Lingkungan Bank*. (Padang : CV. Gita Lentera, 2024), hal. 38

⁵⁸ Hanif *et al.*, "Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No.2 Tahun 2020

⁵⁹ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 79

- c. Bank Umum Syariah adalah bank yang menjalankan aktivitas kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah serta menyediakan jasa dalam melakukan lalu lintas pembayaran.⁶⁰

H. Sistematika Penelitian

Berikut adalah struktur dan sistematika penelitian skripsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas latar belakang masalah yang diteliti, mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, menyebutkan rumusan masalah yang akan diteliti, menguraikan tujuan penelitian tujuan penelitian yang ingin dicapai, membahas manfaat penelitian yang diharapkan, menguraikan ruang lingkup penelitian, menyebutkan definisi operaional dan konseptual yang digunakan dalam penelitian dan menguraikan sistematika pembahasan yang akan dipakai dalam penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti membahas kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, mengulas kajian penelitian terdahulu yang relevan, menguraikan kerangka konseptual

⁶⁰ Hanif et al., "Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No.2 Tahun 2020

yang dipakai, dan membuat hipotesis penelitian yang akan diujikan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, menguraikan populasi, sampling dan sampel penelitian, membahas sumber data yang digunakan, membahas teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan, serta menguraikan teknik analisis data yang digunakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas deskripsi data yang didapat dari penelitian dan mengulas hasil pengujian hipotesis yang dilakukan.

5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian dari masing-masing rumusan masalah.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini peneliti mengulas kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan berisi saran untuk peneliti selanjutnya atau untuk

pihak-pihak yang memiliki kepentingan mengenai penelitian yang dilakukan peneliti.